

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Berdasarkan Temuan Terkait Fokus Penelitian Pertama:

Bagaimana Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016 ?

Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berarti kemampuan guru dalam memilih, menggunakan serta memvariasikan metode yang tepat dan sesuai untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Pemahaman guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Ngantru tentang pengertian metode sudah baik. Seperti yang disampaikan oleh Bu Luluk Fitriani bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan sebuah strategi. Pemahaman ini sudah sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Wina Sanjaya bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.¹

Dalam memilih metode pembelajaran, guru juga tidak boleh asal. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Luluk bahwa kreativitas

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran :Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 147

guru dalam memilih metode pembelajaran ini diperlukan. Agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, sehingga motivasi siswa dalam belajarpun dapat meningkat. Seperti pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak mungkin terlepas dari metode ceramah, maka dalam hal ini Bu Luluk menggunakan variasi metode lainnya, seperti metode penugasan, diskusi, presentasi, tanya jawab, bahkan metode permainan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Uzer Usman bahwa:

Variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar - mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid. Sehingga dalam situasi belajar – mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan partisipasi.²

Jadi Bu Luluk dalam menerapkan metode-metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan selalu menyesuaikan dengan materi-materi yang hendak diajarkan. Hal ini selain menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, juga akan menjadikan guru mampu menikmati proses mengajarnya di dalam kelas. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Khanifatul bahwa:

Faktor yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Karena metode pembelajaran yang bervariasi sesungguhnya tidak hanya menjadikan siswa senang, tapi juga guru akan dapat menikmati aktivitas mengajarnya.³

Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Ngantru juga mempertimbangkan beberapa hal untuk mengimplementasikan metode yang akan ia gunakan dalam menyampaikan materi. Diantaranya adalah

² Siti Avata Rizena P, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*. (Yogyakarta : Diva Press, 2014), hal. 176

³ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif : Strategi Mengelola Kelas secara Efektif dan Menyenangkan*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 39

karakteristik siswa, waktu yang dibutuhkan setiap satu kali tatap muka, banyaknya materi yang disampaikan, dan fasilitas yang mendukung terlaksananya sebuah metode. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mulyono bahwa :

Guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai – pandai memilih dan menggunakan metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik peserta didik.⁴

Ahmad Tafsir menambahkan bahwa dalam pemilihan metode, guru hendaknya mempertimbangkan beberapa hal, antara lain : 1) keadaan siswa, 2) tujuan yang hendak dicapai, 3) situasi yang mencakup situasi secara umum yakni situasi kelas dan situasi lingkungan, 4) alat- alat yang tersedia yang akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan, 5) kemampuan guru yang mencakup kemampuan fisik dan keahlian, dan 6) sifat bahan pengajaran.⁵

Kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Ngantru dalam mengembangkan sebuah metode pembelajaran sebagaimana observasi yang peneliti lakukan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Ngantru sudah menunjukkan kreativitas yang baik, hal ini terbukti oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa di antara variasi metode yang telah

⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran : menuju efektivitas pembelajaran di Abad Global*. (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hal. 164

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 33-34

diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Diantara variasi metode tersebut adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan presentasi, penugasan, serta permainan.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar metode yang diperlukan seorang guru secara bervariasi, seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak memiliki kemampuan untuk memilih dan menguasai metode dengan baik. Dalam proses interaksi belajar mengajar guru tidak harus terpaku satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar proses pengajaran tidak membosankan. Tetapi menarik perhatian anak didik. Berbagai macam metode yang ada, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan metode praktek dapat dikembangkan dan divariasikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih dan menggunakan suatu metode pembelajaran, guru mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar adalah tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkatan, situasi, fasilitas, dan pribadi guru.

Guru sebaiknya memperhatikan faktor-faktor di atas dengan tidak mengabaikan situasi pengajaran yang sedang berlangsung. Hal ini berarti kepada guru dituntut untuk menguasai berbagai metode serta mengetahui kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Kelemahan suatu metode dapat ditutupi dengan metode yang lainnya, sehingga penggunaan suatu

metode dapat dikombinasikan dengan metode lain agar tujuan pembelajaran tercapai dan siswa tidak merasa jenuh untuk belajar, karena tidak ada satu pun metode yang dianggap lebih baik dari metode yang lain.

**B. Pembahasan Berdasarkan Temuan Terkait Fokus Penelitian Kedua :
Bagaimana Kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan motivasi belajar
siswa kelas VII di MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/ 2016 ?**

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam usaha guru menyampaikan materi pelajaran. Setiap informan yang peneliti temui mengungkapkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media, maka materi yang sulit dipahami dengan penjelasan guru akan dapat disampaikan dengan bantuan media tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bu Luluk kehadiran suatu media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Pendapat ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Asnawir bahwa “media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audiens* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya”.⁶ Pada dasarnya media pembelajaran itu memiliki fungsi penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran siswa sehingga terjadi proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁶ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 105

Media pembelajaran merupakan alat yang mendukung proses komunikasi antara pihak guru sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Mengenai media pembelajaran yang bermacam – macam jenis, sesuai dengan informasi yang diperoleh dari beberapa informan dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maka di MTs Negeri Ngantru ini guru sudah menggunakan media yang bervariasi. Diantaranya LCD Proyektor, laptop, media kartu, video, teman sejawat, alam sekitar, bahkan guru juga membuat media pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Semua media yang ada tersebut digunakan oleh guru untuk membantu menjelaskan materi ajar dan juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan di dalam kelas. Proses belajar tersebut sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh

Novan dan Barnawi bahwa diantara macam – macam media pembelajaran antara lain : 1) Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsure suara. Misalnya slide, foto, lukisan, gambar, poster, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang dapat dilihat dan didengar. Seperti rekaman video.⁷ Dengan berbagai macam bentuk dan jenis dari media pembelajaran yang ada, setidaknya MTs Negeri Ngantru sudah mengaplikasikannya baik media visual, audio, maupun audio-visual. Bahkan guru Sejarah Kebudayaan Islam telah membuat media sederhana berupa kartu dan teman sejawat dalam drama yang di video untuk lebih mengenal karakter tokoh islam.

Melihat apa yang ada dilapangan, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran tidak hanya berupa benda mati, akan tetapi guru dan teman sejawat serta aktivitas lingkungan sekitar juga dapat menjadi media pembelajaran. Guru dalam hal ini perlu memahami dan mengetahui tentang macam media pembelajaran serta cara penggunaannya maupun cara pembuatan media secara kreatif. Sehingga guru dapat memilih media mana yang sesuai dengan kebutuhan baik yang menyangkut dengan materi maupun karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asmaun dan Teguh bahwa:

⁷ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2012)., hal. 199

Penggunaan media perlu dipilih secara selektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru setidaknya harus mampu melakukan pengkajian terhadap media pembelajaran yang akan digunakannya. Pengkajian dilakukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan dipastikan memberikan solusi atas kebutuhan pemahaman yang dialami siswa dan mudah diaplikasikan di dalam kelas.⁸

Jadi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam hal ini perlu memahami dan mengerti tentang perkembangan media pembelajaran. Terutama dengan semakin canggihnya teknologi yang juga akan berpengaruh pada perkembangan media pembelajaran baik secara visual, audio, maupun audio-visual.

C. Pembahasan Berdasarkan Temuan Terkait Fokus Penelitian Ketiga :

Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII di MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016?

Kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tentu saja tidak luput dari hal-hal yang mempengaruhinya. Termasuk di dalamnya adalah unsur – unsur yang memuat tentang motivasi guru dalam menjalankan tugas yang diembannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bu Luluk bahwa kreativitas guru akan berkembang jika suasana lingkungan juga mendukung. Seperti sarana dan prasarana, peran serta kepala madrasah dalam memotivasi guru, dari siswanya juga, dan yang terpenting adalah kemauan guru sendiri dalam mengembangkan

⁸ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter...*, hal. 107

kreativitasnya. Jadi selain dari guru yang semangat, dari pihak sekolah juga mendukung. Pendapat tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, “kreativitas secara umum timbul karena dipengaruhi adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas yang diemban guru”. Kreativitas guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas
- b. Kerjasama yang cukup baik antar berbagai personil pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiaswi yang lebih harmonis
- e. Pemberian kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan diri dan menunjukkan karya dan gagasan kreatifnya
- f. Memberikan kesempatan kepada guru untuk turut serta dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.⁹

⁹Muna, “*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Agama Islam*” dalam <http://dumpuena.blogspot.co.id>, diakses 3 Januari 2016

Kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Ngantru dalam memotivasi siswa umumnya akan dipengaruhi oleh beberapa hal sesuai dengan hasil penelitian, yakni :

- a. Sarana dan Prasarana
- b. Motivasi dari dalam diri guru
- c. Kondisi guru baik fisik maupun psikis
- d. Motivasi dari atasan dan teman sejawat
- e. Jumlah siswa dalam kelas
- f. Jam kerja guru

Melihat kenyataan yang ada dilapangan, seorang guru perlu memahami tentang tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Hal ini agar apa yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran tidak terkesan dilakukan dengan seadanya. Namun guru dapat berlaku bijak dan menggunakan kreativitasnya demi terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat William Watson Purkey, seorang pakar pendidikan yang menyatakan bahwa:

terdapat empat hal yang harus ada dan dipenuhi dalam setiap proses pembelajaran, demi memberikan tujuan dan arah yang jelas. Keempat dasar tersebut meliputi kepercayaan, rasa hormat, optimisme, dan kesengajaan.¹⁰

Mengenai keempat hal tersebut dapat diuraikan oleh penulis sebagai berikut :

¹⁰ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif :Strategi Mengelola Kelas secara Efektif dan Menyenangkan...*, hal. 33

- 1). Kepercayaan merupakan adanya rasa saling mendukung antara guru dan siswa. Keduanya harus memiliki kepercayaan satu sama lain.
- 2). Rasa hormat merupakan bentuk yang diwujudkan dengan kepedulian yang mendalam kepada para siswa serta perilaku yang memadai dan ditunjukkan oleh guru. Rasa saling menghormati antara guru dan siswa adalah dasar terbangunnya tanggung jawab bersama sebagai unsur penting yang harus ada di setiap kelas.
- 3). Optimisme merupakan sebuah bentuk rasa percaya akan potensi yang ada dalam diri setiap manusia. Sehingga dengan hal ini guru dapat memahami betapa uniknya potensi siswa serta apa yang hendaknya dilakukan guru dengan potensi tersebut.
- 4). Kesengajaan yang berkaitan dengan hal – hal yang dilakukan oleh guru secara sengaja untuk membuat dirinya menarik, baik bagi diri sendiri dan orang lain secara pribadi maupun profesional.

Berkaitan dengan faktor – faktor yang menyangkut kreativitas guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, maka kembali kepada guru sebagai pelaksana di lapangan, yaitu guru yang berkualitas dan memiliki komitmen tinggi untuk membantu siswa mencapai keberhasilan. Komitmen tersebut dipengaruhi oleh kedalaman pemahaman dan keluasan wawasan tentang hal – hal yang berkaitan dengan tugas yang diembannya.

Guru perlu memiliki pemahaman dan wawasan yang baik tentang tugasnya, ia akan memiliki komitmen yang baik pula. Jadi dengan banyak membaca, melihat, merefleksi diri, berdiskusi, serta melakukan

pembenahan pada diri terutama berkaitan dengan niat, maka segala faktor yang menghambat kreativitas dapat dicarikan solusi.